



Intisari

Peningkatan peran wanita dalam pasar tenaga kerja memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian secara umum salah satunya dalam sektor *real estate*. Penelitian ini menganalisis kompleksitas hubungan antara peran tenaga kerja perempuan dan pasar properti residensial di Indonesia. Menggunakan data panel dari 15 kota besar selama periode 2015–2024, penelitian ini menguji bagaimana berbagai dimensi peran perempuan memengaruhi Indeks Harga Properti Residensial (IHPR). *Model Fixed Effects (FE)* dengan *robust standard error* digunakan untuk mengendalikan heterogenitas yang tidak teramati antar kota dan mengatasi masalah *omitted variable bias*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap IHPR. Temuan ini mendukung teori bahwa peningkatan partisipasi perempuan mentransformasi rumah tangga menjadi '*dual-earner households*', yang secara langsung meningkatkan daya beli dan permintaan agregat terhadap properti residensial. Sebaliknya, variabel sumbangan pendapatan perempuan dan keterlibatan perempuan di parlemen tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan harga properti. Temuan ini konsisten dengan argumen bahwa norma sosial yang masih patriarkal di Indonesia membatasi transformasi kontribusi ekonomi perempuan menjadi kekuatan pengambilan keputusan yang efektif dalam investasi properti, serta kurangnya jumlah perempuan di parlemen membatasi pengaruh mereka terhadap kebijakan publik yang berdampak pada pasar properti.

Kata Kunci: Harga Properti Residensial, Tingkat Partisipasi Kerja Perempuan, Sumbangan Pendapatan Perempuan, Keterlibatan Perempuan di Parlemen dan *Fixed Effect Model*



Abstract

The increased role of women in the labor market has had a significant impact on the economy in general, particularly in the real estate sector. This study analyzes the complexity of the relationship between women's labor force participation and the residential property market in Indonesia. Using panel data from 15 major cities during the period 2015–2024, this study examines how various dimensions of women's roles affect the House Price Indeks (HPI). Fixed Effects (FE) with robust standard error model is used to control for unobserved heterogeneity and omitted variabel bias. The results show that an increase in the Female Labor Force Participation Rate (FLFP) has a positive and significant relationship with the HPI. This finding supports the theory that increased female participation transforms households into 'dual-earner households', which directly increases purchasing power and aggregate demand for residential property. Conversely, the variables of women's income and women's participation in parliament were not found to have a significant relationship with HPI. This finding is consistent with the argument that patriarchal social norms in Indonesia limit the transformation of women's economic contributions into effective decision making power in property investment, and that the lack of women in parliament limits their influence on public policies that impact the property market.

Keywords: House Price Indeks (HPI), Female Labor Force Participation (FLFP), Women's Income, Women's Participation in Parliament, and Fixed Effect Model